

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama tentang jenis ikan. Menurut Amri (2007) diperkirakan sekitar 167 spesies ikan yang ada di dunia hidup di perairan Indonesia. Jenis ikan tersebut tidak hanya ikan air laut, melainkan ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup di perairan daratan. Di Indonesia, terdapat beberapa jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat. Ikan air tawar selain memiliki nilai gizi yang tinggi juga memiliki nilai ekonomis tinggi untuk diperdagangkan, salah satunya yaitu ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*)

Ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) adalah spesies ikan air tawar dari jenis Pangasidae dan merupakan salah satu spesies ikan introduksi yang memiliki nilai ekonomis untuk dibudidayakan. Ikan patin siam memiliki ciri-ciri umum tidak bersisik, tidak memiliki banyak duri, kecepatan tumbuhnya relatif cepat, fekunditas dan sintasannya tinggi, dapat diproduksi secara massal dan memiliki peluang pengembangan skala industri. Dengan banyak keunggulan tersebut ikan ini menjadi salah satu komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, baik dalam segmen usaha pembenihan maupun usaha pembesarannya (Tahapari *dkk*, 2008).

Pakan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan budidaya, sebab pakan merupakan sumber energi untuk menunjang pertumbuhan. Pakan yang baik adalah pakan yang sesuai dengan kebutuhan fisiologi dan spesies ikan yang dibudidayakan disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ikan tersebut. Pemberian pakan dengan kualitas dan kuantitas

yang baik dapat mengoptimalkan usaha budidaya ikan. Pakan harus tersedia dalam jumlah yang cukup, terus menerus (kontinu), dan mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ikan (Kurniasih, *dkk.*, 2014).

Pakan alami merupakan pakan awal dan utama bagi benih ikan karena memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Cacing sutra (*Tubifex* sp.) sebagai pakan alami bagi ikan memiliki kelebihan terkait dengan kandungan nutrisinya. Kandungan protein pada cacing sutra lebih tinggi dibanding pakan buatan yaitu sekitar 58-67%, dan asam amino penyusun proteinnya juga lengkap. Cacing sutra selain termasuk pakan yang kaya akan protein, cacing ini juga mudah dicerna dalam tubuh ikan karena tanpa kerangka, sehingga pemberian cacing *Tubifex* sp. sangat baik untuk menghasilkan pertumbuhan yang cepat (Subandiyah *dkk.*, 1990).

Pakan buatan adalah pakan yang dibuat dengan formulasi tertentu berdasarkan pertimbangan pembuatnya. Pembuatan pakan buatan sebaiknya didasarkan pada pertimbangan kebutuhan nutrisi ikan, sumber dan kualitas bahan baku, serta nilai ekonomis. Menurut Heinemans (1986) dan Tjahjo *et al* (1988) dalam Almaududy (2006), keuntungan pakan buatan memiliki kandungan gizi yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan ikan, lebih tahan lama, dan bentuk serta ukurannya dapat disesuaikan dengan bukaan bukaan mulut ikan. Kelemahan pakan buatan adalah respon ikan kurang dan bila formula kurang tepat hanya akan menjadi limbah yang mengotori media lingkungan.

Peningkatan pertumbuhan ikan dilakukan dengan pemberian pakan yang berfungsi sebagai pemasok energi untuk memacu pertumbuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah ketersediaan pakan bagi ikan budidaya baik itu pakan alami maupun pakan

buatan yang tersedia secara kualitas dan kuantitas. Salah satu masalah pada usaha budidaya ikan adalah pengadaan pakan yang baik mengingat pengadaan pakan yang tidak seimbang dengan kebutuhan ikan tersebut akan mengakibatkan produksi ikan tidak optimal. Pemberian pakan yang tepat sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ikan. Jenis pakan yang dikonsumsi dapat berupa pakan alami dan pakan buatan yang mengandung nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan ikan. Selain itu pemberian pakan alami dan pakan buatan diharapkan dapat menyebabkan keseimbangan pemenuhan gizi dari kedua jenis pakan yang dibutuhkan oleh ikan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) yang diberi pakan buatan, cacing sutra (*Tubifex* sp.) dan kombinasi keduanya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian pakan buatan, cacing sutra (*Tubifex* sp.) dan kombinasi keduanya berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) ?
2. Pemberian pakan manakah yang menghasilkan pertumbuhan terbaik bagi benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pakan buatan, cacing sutra (*Tubifex* sp.) dan kombinasi keduanya terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*)

2. Mengetahui pemberian pakan terbaik untuk pertumbuhan benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*)

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) yang diberi pakan buatan, cacing sutra (*Tubifex* sp.), dan kombinasi keduanya
2. Memberikan informasi terhadap pembudidaya mengenai pemberian pakan yang baik untuk pemeliharaan benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*)